

## **PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT. SEMEN TONASA (PERSERO) DI KABUPATEN PANGKEP**

**Qudratul Khaeriah**

Universitas Negeri Makassar

Corresponding Author: e-mail: [keyykareen@gmail.com](mailto:keyykareen@gmail.com)

**Nurman**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

**Uhud Darmawan Natsir**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar

### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the influence of working capital on profit at Pt. Semen Tonasa, Pangkep regency. The population in this study were the financial statements of pt semen tonasa from 2016-2020. Data collection was done by using documentation method. The data analysis technique used was simple linear regression analysis using statistical product and service solution (spss). The results of this study indicate that working capital has a positive and significant influence on profits at PT. Semen Tonasa, Pangkep regency. Meaning that, if every working capital used increases, it will increase the company's profit as well.*

**Keywords:** Working Capital, Profit.

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja terhadap Laba pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini Laporan Keuangan PT. Semen Tonasa dari tahun 2016-2020. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap laba pada PT. Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Artinya, jika setiap modal kerja yang digunakan meningkat, maka akan meningkatkan perolehan laba perusahaan juga.

**Kata Kunci:** Modal Kerja, Laba

## **PENDAHULUAN**

Setiap perusahaan selalu membutuhkan dana dalam rangka memenuhi kebutuhan operasi sehari-hari maupun untuk mengembangkan perusahaan. Kebutuhan dana tersebut berupa modal kerja maupun untuk pembelian aktiva tetap. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, perusahaan harus mampu mencari sumber dana dengan komposisi yang menghasilkan beban biaya paling murah.

Perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya salah satu di antaranya adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Tingkat keuntungan yang tinggi menandakan pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang. Suatu perusahaan didirikan untuk jangka waktu tidak terbatas sehingga untuk memenuhi tuntutan itu perusahaan harus dapat menjalankan fungsi manajemen secara efektif agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain.

Laba bagi pihak internal perusahaan salah satunya sebagai penambahan modal untuk mendapatkan kesempatan berinvestasi semakin tinggi. Laba bagi pihak eksternal perusahaan sebagai daya tarik bagi pihak yang ingin menanamkan modalnya dan juga sebagai alat ukur dalam pengambilan suatu keputusan bagi investor maupun bagi peminjam modal. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut perlu pengetahuan yang baik tentang akuntansi untuk membantu pihak perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, dimana keuangan perusahaan merupakan aspek penting dalam kelangsungan pertumbuhan perusahaan. Untuk menghasilkan laba perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laba antara lain modal kerja dan penjualan. Manajemen modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan.

Menurut Sawir dalam Mulyawan (2015:193) modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan. Sedangkan Fahmi (2018:100) modal kerja merupakan investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang.

Keberadaan modal kerja dalam perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terhambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu

diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Disisi lain, modal kerja yang berlebihan atau melebihi kebutuhan maka juga akan merugikan perusahaan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam penggunaannya. Kelebihan modal kerja juga bisa berdampak kepada pemborosan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mengalami masalah dalam kompetisi pasar, termasuk perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan modal kerja secara maksimal dan tepat sasaran serta dapat mempengaruhi perolehan laba perusahaan.

Untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya, perusahaan menghendaki agar seluruh dana dioperasikan, sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan perusahaan karena adanya biaya dana. Oleh karena itu, para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Persentase laba atas penggunaan modal yang makin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat memerlukan perhatian khusus. Perusahaan juga berkepentingan untuk menjaga profitabilitasnya dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba di dalam menjalankan usahanya.

Perusahaan PT. Semen Tonasa (Persero) pabrik semen yang didirikan sejak tahun 1968. Hingga saat ini masih beroperasi secara baik dan lancar guna memenuhi tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat seiring dengan pesatnya perkembangan di bidang konstruksi. Alasan utama mengapa modal kerja penting untuk dibahas dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan jangka pendek perusahaan, yang sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan adalah profitabilitas. Serta modal kerja merupakan bidang aktivitas yang berkesinambungan sekaligus menjadi pendukung utama operasional perusahaan. Berikut ini adalah data mengenai modal kerja dan profitabilitas yang dimiliki oleh PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep pada tahun 2016-2020.

**Tabel 1 Modal kerja dan Laba PT. Semen Tonasa Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Kerja (Rp)</b>	<b>Laba (Rp)</b>
<b>2016</b>	4.241.558.455	603.206.870.000

<b>2017</b>	4.484.445.469	274.757.665.000
<b>2018</b>	4.612.301.805	613.434.385.000
<b>2019</b>	4.129.238.554	1.005.158.976.000
<b>2020</b>	4.457.520.512	933.272.514.000

Sumber : PT. Semen Tonasa Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa modal kerja PT Semen Tonasa selama 5 tahun terakhir terus mengalami perubahan yang berfluktuatif. Namun untuk perolehan laba mengalami fluktuasi. Penurunan laba tertinggi terjadi di tahun 2017. Hal ini disebabkan karena adanya pembangunan Packing Plant milik PT Semen Tonasa di wilayah Oba, Kota Tidore Kepulauan, Provinsi Maluku Utara sehingga meningkatkan beban perusahaan. Peningkatan laba tertinggi terjadi di tahun 2019 disebabkan oleh meningkatnya pembelian semen untuk memasok kebutuhan beberapa proyek nasional seperti pengerjaan jalan trans makassar-pare dan proyek Tol Layang A. P. Pettarani. Untuk menilai keberhasilan perusahaan di dalam kemampuannya untuk meraih laba pada tahun berjalan maupun pada tahun sebelumnya, perusahaan menghendaki agar seluruh dana dioperasikan, sehingga tidak ada dana menganggur yang akan merugikan perusahaan karena adanya biaya dana. Oleh karena itu, para investor biasanya sangat memperhatikan kemampuan perusahaan memperoleh laba atas penggunaan modalnya. Persentase laba atas penggunaan modal yang makin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan semakin baik. Pengelolaan modal kerja dalam perusahaan sangat memerlukan perhatian khusus. Perusahaan juga berkepentingan untuk menjaga profitabilitasnya dengan baik agar kondisi krisis yang dialami Indonesia tidak berimbas pada perusahaan sehingga perusahaan akan mampu memperoleh laba di dalam menjalankan usahanya.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA PADA PT. SEMEN TONASA DI KABUPATEN PANGKEP.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau titik perhatian dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini terbagi atas 2 yaitu Variabel Bebas (X) yaitu Modal Kerjadan Variabel Terikat (Y) yaitu Laba. Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Semen Tonasa Pangkep 5 Tahun terakhir dari tahun 2017-2021. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Tonasa yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi pada periode 2017-2021. Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka analisis

terhadap pengujian hipotesis maka digunakan metode survei dengan melakukan pengumpulan data melalui dokumentasi dan wawancara.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Laporan keuangan

Menurut Bridwan (2004:20) “Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”. Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:22) “Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi”. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

### Modal Kerja

Setiap perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahaan membutuhkan sejumlah dana, baik dana yang berasal dari pinjaman maupun dari modal sendiri. Dana tersebut digunakan sebagai membiayai modal kerja dan investasi. Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja sangat diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Setiap perusahaan tentunya membutuhkan modal kerja dalam melakukan kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjang setiap aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan, tentunya diperlukan modal kerja yang cukup dan baik dalam hal kualitas maupun kuantitas. Dengan adanya modal kerja yang cukup dan baik, perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi krisis ekonomi atau masalah keuangan, sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan baik dan optimal agar tujuan perusahaan dapat tercapai.

### Laba

Dalam praktiknya fungsi akuntansi adalah melakukan pengukuran kinerja atau pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan seluruh kegiatan perusahaan. Produk akuntansi yaitu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran secara jelas terhadap pertumbuhan perusahaan.

Setiap perusahaan pasti menginginkan memperoleh laba yang maksimal atas usaha yang dikelolanya sehingga perusahaan dapat terus maju dan berkembang serta kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Reev, Warren dkk (2005:3), “laba (Profit) atau keuntungan merupakan selisih antara uang yang diterima dari pelanggan atas barang atau jasa yang dihasilkan dan biaya yang dikeluarkan untuk input yang digunakan

guna menghasilkan barang dan jasa”. Menurut Harahap (2008:113), “laba merupakan kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi”.

## HASIL PENELITIAN

### Modal Kerja PT. Semen Tonasa Tahun 2016-2020

**Tabel 2 Data Modal Kerja PT. Semen Tonasa tahun 2016-2020 (dalam ribuan)**

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	4.443.610.210	4.890.487.861	4.455.178.023	4.127.626.949	3.986.907.808
Februari	4.477.231.448	4.970.864.725	4.440.595.745	4.384.245.308	4.370.234.065
Maret	4.368.382.938	4.606.080.455	4.229.396.350	4.875.876.634	4.418.551.134
April	4.433.810.285	4.834.885.336	4.433.637.359	4.675.352.239	4.042.703.808
Mei	4.374.148.270	4.667.726.023	4.148.998.856	4.635.506.010	4.090.116.828
Juni	4.261.094.300	4.433.974.832	4.280.869.575	4.613.662.158	4.930.469.079
Juli	4.537.884.320	4.738.765.495	4.495.086.955	4.392.964.850	4.893.222.052
Agustus	4.613.882.324	4.778.119.115	4.807.365.169	4.474.001.240	4.780.678.648
September	4.642.409.701	4.636.658.419	5.171.067.626	4.675.251.818	4.664.421.506
Oktober	4.722.887.411	4.908.151.294	4.709.216.365	4.828.953.218	4.602.423.098
November	4.823.217.277	4.970.461.897	4.884.856.286	4.599.448.533	4.637.365.500
Desember	4.241.558.455	4.484.445.469	4.612.301.805	4.129.238.554	4.457.520.512

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Data di atas menunjukkan bahwa modal kerja PT. Semen Tonasa selama 5 tahun terakhir mengalami perubahan yang tidak terlalu tinggi. Tahun 2018 merupakan tahun dengan peningkatan modal kerja tertinggi. Hal ini disebabkan terjadinya peningkatan aktiva lancar yang cukup besar terutama dalam hal penerimaan kas perusahaan yakni deposito berjangka. Kemudian tahun kemerosotan modal kerja perusahaan terjadi pada awal tahun tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh aktiva lancar yang dimiliki mengalami penurunan terutama pada kas perusahaan. Di lain sisi utang lancar perusahaan mengalami peningkatan dalam jumlah besar terutama utang usaha. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, PT. Semen Tonasa setiap tahunnya memang melakukan penambahan modal kerja untuk kebutuhan produksi serta untuk menambah kapasitas produksi. Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai proses operasional perusahaan seperti penambangan tanah liat, batu kapur, pengantongan semen, biaya listrik, penggunaan mesin hingga distribusi hasil produksi setiap tahunnya.

PT. Semen Tonasa mampu menghasilkan kurang lebih 5 juta ton semen yang terus-menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi. Produk semen yang dihasilkan kemudian dipasarkan ke

seluruh Indonesia dan mancanegara. Dengan bobot produksi yang cukup besar PT. Semen Tonasa dapat memenuhi permintaan konsumen akan kebutuhan semen yang tiap tahunnya terus meningkat.

Untuk itulah setiap tahunnya perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk menambah modal kerja, agar kontinuitas produksi terus terjaga dan mampu memenuhi permintaan para konsumen. Melihat tingginya permintaan konsumen terhadap produk PT. Semen Tonasa, maka dapat dipastikan penjualan tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Jika penjualan mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan pastinya akan meningkat karena keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan akan bertambah. Perusahaan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih.

### **Perolehan Laba PT. Semen Tonasa Tahun 2016-2020**

**Tabel 3 Perolehan Laba PT. Semen Tonasa tahun 2016-2020 (dalam ribuan)**

	2016	2017	2018	2019	2020
Jan	40.991.190	32.432.812	12.438.950	59.975.390	67.239.982
Feb	42.071.552	33.361.757	8.957.675	60.613.732	76.775.261
Mar	50.002.322	37.250.198	22.203.388	69.648.927	63.659.584
Apr	34.416.087	23.306.165	32.826.408	58.909.510	52.404.658
Mei	41.811.708	23.893.890	29.011.861	57.155.143	41.960.890
Jun	45.900.653	5.507.316	54.501.317	44.075.320	60.114.883
Jul	27.060.761	6.044.396	46.236.676	82.894.573	71.169.563
Agu	60.301.859	19.869.073	71.098.505	101.990.664	85.395.971
Sep	56.842.218	8.603.245	80.185.311	100.050.066	102.920.378
Okt	59.716.083	17.146.945	101.144.256	132.107.605	102.575.724
Nov	60.342.559	20.644.424	75.273.322	123.587.220	86.554.275
Des	83.749.877	46.697.444	79.556.717	114.150.827	122.501.345
	603.206.870	274.757.665	613.434.385	1.005.158.977	933.272.514

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2022

Data di atas menunjukkan bahwa perolehan laba PT. Semen Tonasa dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Laba tertinggi diperoleh pada tahun 2019 yang mencapai 1 triliun rupiah. PT. Semen Tonasa merupakan *Leading Sector Market Share* di Kawasan Indonesia Timur. Hal tersebut menjadikan PT. Semen Tonasa menguasai pasar khususnya proyek pembangunan Infrastruktur se-kawasan Indonesia Timur. Beberapa proyek

yang dikerjakan oleh PT. Semen Tonasa selama 2 tahun terakhir yakni pembangunan jalan tol layang Ir. Sutami Makassar, Pembangunan Makassar *New Port*, Kolam Regulasi Nipa-Nipa, Pembangunan rel kereta api Makassar-Pare serta proyek perumahan dan perkantoran di Kawasan Indonesia Timur.

PT Semen Tonasa juga menjajal pasar luar negeri yakni Timor Leste dan Bangladesh. Khusus untuk pasar Bangladesh melalui Pelabuhan Biringkassi, Pangkep. Market Bangladesh menjanjikan. Sebelumnya sudah berjalan namun vakum. Ini yang kembali dihidupkan dengan meningkatkan volume eksportnya. Ini dilakukan untuk memperluas pasar. Selain Timor Leste dan Bangladesh, permintaan produk Semen Tonasa juga datang dari Filipina jadi tidak hanya fokus pasar dalam negeri namun juga melayani ekspor.

Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Hasil Analisis data menunjukkan bahwa Modal Kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba pada PT. Semen Tonasa. Artinya bahwa semakin tinggi modal kerja perusahaan maka dapat meningkatkan perolehan laba perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang penulis lakukan, PT. Semen Tonasa setiap tahunnya melakukan penambahan modal kerja untuk kebutuhan produksi serta untuk menambah kapasitas produksi. Modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai proses operasional perusahaan seperti penambangan tanah liat, batu kapur, pengantongan semen, biaya listrik, penggunaan mesin hingga distribusi hasil produksi. Setiap tahunnya

Berdasarkan hasil laporan keuangan PT. Semen Tonasa keadaan kas perusahaan cenderung mengalami kenaikan yang seharusnya aktiva lancar perusahaan juga mengalami peningkatan. Kenaikan kas ini bisa dilihat dari kegiatan investasi dan kegiatan operasi yang dilakukan yang mampu menghasilkan kas lebih besar. Akan tetapi kondisi utang lancar perusahaan juga mengalami peningkatan yang cukup luar biasa sebagai dampak dari utang jangka panjang yang jatuh tempo sehingga modal kerja perusahaan mengalami penurunan.

PT. Semen Tonasa mampu menghasilkan kurang lebih 5 juta ton semen yang terus-menerus dipantau oleh satuan *Quality Control* guna menjamin kualitas produksi. Produk semen yang dihasilkan kemudian dipasarkan ke seluruh Indonesia dan mancanegara. Dengan bobot produksi yang cukup besar PT. Semen Tonasa dapat memenuhi permintaan konsumen akan kebutuhan semen yang tiap tahunnya terus meningkat.

Untuk itulah setiap tahunnya perusahaan mengeluarkan kebijakan untuk menambah modal kerja, agar kontinuitas produksi terus terjaga dan mampu memenuhi permintaan para konsumen. Melihat tingginya permintaan konsumen terhadap produk PT. Semen Tonasa, maka dapat dipastikan penjualan tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Jika penjualan

mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan pastinya akan meningkat karena keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan akan bertambah. Perusahaan dianggap berkinerja bagus jika berhasil melampaui target produksi dan penjualan maupun laba bersih.

Perolehan laba PT. Semen Tonasa dari tahun 2016-2020 cenderung mengalami peningkatan. Laba tertinggi diperoleh pada tahun 2019 yang mencapai 1 triliun rupiah. PT. Semen Tonasa merupakan *Leading Sector Market Share* di Kawasan Indonesia Timur. Hal tersebut menjadikan PT. Semen Tonasa menguasai pasar khususnya proyek pembangunan Infrastruktur se-kawasan Indonesia Timur. Beberapa proyek yang disuplai oleh PT. Semen Tonasa selama 2 tahun terakhir yakni pembangunan jalan tol layang Ir. Sutami Makassar, Pembangunan Makassar *New Port*, Kolam Regulasi Nipa-Nipa, Pembangunan rel kereta api Makassar-Pare serta proyek perumahan dan perkantoran di Kawasan Indonesia Timur.

PT Semen Tonasa juga menjajal pasar luar negeri yakni Timor Leste dan Bangladesh. Khusus untuk pasar Bangladesh melalui Pelabuhan Biringkassi, Pangkep. Market Bangladesh menjanjikan. Sebelumnya sudah berjalan namun vakum. Ini yang kembali dihidupkan dengan meningkatkan volume ekspornya. Ini dilakukan untuk memperluas pasar. Selain Timor Leste dan Bangladesh, permintaan produk Semen Tonasa juga datang dari Filipina jadi tidak hanya fokus pasar dalam negeri namun juga melayani ekspor.

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi di atas menghasilkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,339. Nilai tersebut tidak kurang dari -2 dan tidak lebih dari 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini. Sedangkan Nilai konstanta sebesar 43240642,635 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel modal kerja, laba tetap menghasilkan nilai sebesar 43240642,635 atau dengan kata lain. Jika variabel modal kerja sama dengan 0 maka Profitabilitas tetap menghasilkan laba 43240642,635 dan Nilai koefisien regresi X sebesar 0,003 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 tingkat nilai modal kerja akan meningkatkan laba perusahaan sebesar 0,003 dengan anggapan tidak ada variabel lain yang mempengaruhi.

Adapun Koefisien korelasi (R) ditemukan hasil sebesar 0,694, berada pada interval antara 0,4 – 0,599. Dari hasil tersebut maka dapat di tafsirkan bahwa hubungan variabel Bebas (modal kerja) terhadap variabel terikat (laba) memiliki tingkat hubungan yang sedang. Hal ini juga menunjukkan, bahwa nilai koefisien determinasi (*R square*) yang digunakan untuk menghitung pengaruh independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,301 atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen sebesar 30,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Berdasarkan Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Modal Kerja (X1) sebesar 0,004. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Keberadaan modal kerja dalam perusahaan sangatlah penting, dengan modal kerja perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitas usahanya sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan lancar dan baik. Sebaliknya, jika perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan modal kerja maka perusahaan akan terhambat atau mengalami kendala dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba karena bagaimana pun tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Tentunya dengan besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan maka akan memberikan peluang dan kesempatan untuk peningkatan laba. Dimana modal kerja yang tumbuh besar tentunya akan memberikan peluang untuk peningkatan dalam produksi. Dengan meningkatnya penjualan produksi dipasarkan maka akan meningkatkan laba.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diketahui bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba pada PT. Semen Tonasa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyon (2012) yang meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap laba pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk yang menunjukkan hasil bahwa modal kerja berpengaruh terhadap laba.

Disisi lain, modal kerja yang berlebihan atau melebihi kebutuhan maka juga akan merugikan perusahaan karena menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dalam penggunaannya. Kelebihan modal kerja juga bisa berdampak kepada pemborosan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perusahaan yang tidak mampu mengelola modal kerja dengan baik, maka perusahaan tersebut akan mengalami masalah dalam kompetisi pasar, termasuk perusahaan yang tidak mampu memanfaatkan modal kerja secara maksimal dan tepat sasaran.

Hasil penelitian ini telah sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspitasari (2017) dengan judul Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman untuk periode 2011-2015 di Bursa Efek Indonesia.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti dapat memberikan kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Modal Kerja memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Laba PT. Semen Tonasa. Semakin tinggi modal kerja yang digunakan dalam proses produksi maka akan meningkatkan perolehan laba perusahaan.
2. Nilai koefisien determinasi (*R square*) yang digunakan untuk menghitung pengaruh independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 0,301 atau 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen sebesar 30,1 %. Sedangkan sisanya sebesar 69,9 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **Saran**

Adapun saran yang peneliti dapat berikan adalah:

1. Memanfaatkan dengan baik penggunaan modal kerja agar tingkat perolehan laba perusahaan dapat meningkat. Dengan adanya penambahan modal kerja diharapkan dapat meningkatkan produksi melalui penambahan alat-alat produksi serta perluasan pasar produk semen. Dalam usaha meningkatkan perolehan laba, manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan efisiensi dalam menggunakan seluruh modal kerjanya untuk memaksimalkan penjualan, agar terjadi perputaran keuangan yang optimal sehingga tingkat laba yang dihasilkan meningkat. Seperti persediaan yang tetap terjaga agar tidak kekurangan pada saat operasional maupun berlebihan yang mengakibatkan kerugian.
2. Mempertahankan *market share* yang ada saat ini dengan tetap memproduksi semen yang berkualitas serta memperluas ekspor semen bukan hanya di 3 negara yang sudah ada saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPF
- Agus Harjito dan Martono. 2010. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonesia.
- Bambang, Riyanto. 2012. Dasar-dasar Pembelanjaan, Edisi 4, Yogyakarta: BPF
- Baridwan, Zaki, 2004, Intermediate Accounting, Edisi Kedelapan, Yogyakarta: BPF.
- Djarwanto. 2011. Pokok-Pokok Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kedua. BPF. Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Harahap, Sofyan Syafri. 2016. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumingan. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok: PT Rajagrafindo Persada
- Machfoedz, Mas'ud dan Mahmudi. 2008. Materi Pokok Akuntansi Manajemen, Universitas Terbuka. Jakarta
- Munawir, (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2014 . Akuntansi Biaya. Edisi-5. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Pustaka Setia.
- Reeve James M, Warren Carl S, Fees, Philip E, (2005), Pengantar Akuntansi ed. 21, Salemba Empat, Jakarta
- Salvatore, D. (2011). Managerial Economics. (5th ed). Singapore: Thomson Learning
- Stice, Earl K, James D Stice dan Fred Skousen, 2009 Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemah Oleh Ali Akbar. PT. Salemba Empat: Jakarta.
- Soemarso SR. 2002. Akuntansi Suatu Pengantar. Buku Satu. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.